

newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 138, Januari 2021



Pernyataan Pers Gubernur Lemhannas RI Akhir Tahun	2
Gubernur Lemhannas RI: "Indonesia Harus memiliki Kualitas Daya Saing Manusia yang Kuat"	3
Pengayaan Studi 6 Core Lemhannas RI	4
Gubernur Lemhannas RI Hadiri Temu Wicara dan Reuni Alumni Peserta Pelatihan Pembangunan Karakter.....	5
Pelaksanaan Daftar Ulang Calon Peserta PPRA 62	6
Lemhannas RI Gelar Penguatan Kapasitas Tenaga Kependidikan	7
Penutupan Penguatan Kapasitas Tenaga Kependidikan.....	8
Pelantikan Pejabat Struktural dan Fungsional Lemhannas RI	9
Pembukaan PPRA 62 Lemhannas RI	10
Lemhannas RI Hadiri Rapat Dengar Pendapat DPR RI	11

Lemhannas RI Gelar Penguatan Kapasitas Tenaga Kependidikan

Pernyataan Pers Gubernur Lemhannas RI Akhir Tahun



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo melakukan konferensi pers secara daring pada Selasa (22/12), di Ruang Syailendra Gedung Astagatra Lantai 3, Lemhannas RI.

Dalam pernyataan akhir tahun berjudul "Keluar dari Pandemi Covid-19, Menuju Pemulihan Ekonomi dan Harapan di Tahun 2021" tersebut, Lemhannas RI menyoroti masalah vaksin, identitas bangsa, pendidikan, hingga *stunting*.

Hal yang menjadi perhatian Lemhannas RI salah satunya program vaksinasi yang akan dijalankan pemerintah dalam waktu dekat. Menurut Agus, untuk memastikan keberhasilan program vaksinasi nasional, maka menghentikan pandemi Covid-19 harus langsung secara vertikal berada di bawah keputusan politik Presiden RI. "Dengan demikian segala sumber daya pemerintah yang tersedia, termasuk TNI dan Polri, bisa dimanfaatkan untuk memastikan program vaksinasi nasional berjalan dengan baik sesuai kaidah ilmu pengetahuan," kata Agus.

Agus mengingatkan, kewaspadaan tinggi tetap harus dijaga untuk mencegah lonjakan kasus atau serangan gelombang

kedua, sebelum pandemi benar-benar berlalu. Seperti ini pula penerapan protokol di negara-negara yang sudah memulai program vaksin seperti Amerika dan Inggris. "Mereka memahami bahwa vaksin hanya mencegah si penerima terhindar dari Covid-19 level berat. Vaksin tidak menjamin bebas Covid-19 dan tetap bisa menularkan ke orang-orang di sekitarnya," kata Agus.

"Di bidang kesehatan, pemerintah dari tingkat pusat sampai daerah mesti mengantisipasi *stunting* dan kurang gizi pada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa akibat resesi ekonomi," sambung Agus.

Sementara, terkait dengan pencapaian potensi manusia unggul, pendidikan merupakan salah satu aspek yang disorot oleh Lemhannas RI. Menurut Agus, Indonesia harus mengejar ketertinggalan selama wabah Covid-19 yang membuat pendidikan tak berjalan normal. Perlu dilakukan penyesuaian kurikulum agar ada peningkatan kemampuan anak didik di bidang teknologi.

Tantangan lain yang menjadi sorotan Lemhannas RI pada masa ini adalah adanya kemerosotan

pemahaman kebangsaan di antara anak bangsa. Agus menjelaskan penting bagi pemerintah untuk menguatkan identitas dan karakter bangsa. Ciri-ciri manusia Indonesia yang memiliki identitas dan berkarakter kuat adalah punya rasa ingin tahu yang tinggi; berpikiran kritis dan kreatif; berani mempelajari hal-hal baru; mampu mengajukan pendapat dan argumen yang persuasif dan tajam baik dalam berbicara maupun menulis; percaya diri dan tidak minder tapi juga tidak sombong; berani mengambil risiko, tidak mudah terpengaruh, dan tidak ikut-ikutan melakukan sesuatu tanpa berpikir matang.

Turut hadir dalam Konferensi Pers tersebut Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsekal Madya TNI Wieko Syofyan, Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI Rahmat Pribadi, Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI Laksda TNI Prasetya Nugraha, S.T., M.Sc., serta Deputi Bidang Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P., dan Kepala Biro Humas Settagma Lemhannas RI Brigjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P.

Gubernur Lemhannas RI: “Indonesia Harus Memiliki Kualitas Daya Saing Manusia yang Kuat”

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo hadir memberikan sambutan pada webinar yang bertajuk “Peran Perempuan Lemhannas dalam Menyiapkan Karakter Bangsa Sejak Dini agar Menjadi SDM yang Unggul Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0” yang diselenggarakan oleh Forum Perempuan Alumni Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan (Taplai) Lemhannas RI pada Senin (22/12).

Dalam sambutannya, Agus menyampaikan bahwa Era Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya kewaspadaan nasional terhadap Ideologi baru. Namun di sisi lain, Era Revolusi Industri 4.0 juga menuntut adanya nilai-nilai tertentu Pancasila yang adaptif terhadap ide-ide baru globalisasi sehingga berdampak positif bagi kehidupan bangsa. Secara umum, ke depannya Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 yang erat kaitannya dengan teknologi digital. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus memiliki daya saing yang kuat, yang ada pada kualitas daya saing manusia. “Aspek apa pun itu harus diimplementasikan dan diaktualisasikan untuk membangun manusia Indonesia yang unggul,” tambah Agus.

Agus menyampaikan bahwa bidang utama yang terkait dengan proses peningkatan daya saing sumber daya manusia unggul adalah bidang pendidikan. Permasalahan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk mencapai tujuan Indonesia 2025 adalah kesempatan serta kualitas pendidikan yang belum merata. “Disadari atau tidak, kualitas pendidikan di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa. Mayoritas orang dari perguruan tinggi terbaik masih berada di Pulau Jawa,” tambah Agus.

Keterbatasan tenaga kerja yang kompetitif dan memiliki etos kerja yang tinggi juga mengakibatkan rendahnya produktivitas tenaga kerja Indonesia. “Hal ini salah satunya diindikasikan dengan hampir 60% angkatan kerja memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah menurut Badan Pusat Statistik,” tambah Agus.



Agus juga menyampaikan program-program Pemerintah di bidang pendidikan dalam menyiapkan SDM unggul menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 menyikapi perkembangan lingkungan strategis tersebut, antara lain pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran dalam upaya mengakselerasi pembangunan sumber daya manusia Indonesia, perubahan konten kurikulum pendidikan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, kompetensi dan kreativitas lulusan bukan menjadi fokus pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi, serta kolaborasi industri guna meningkatkan relevansi kurikulum politeknik dan pendidikan vokasi dengan dunia industri melalui program revitalisasi pendidikan vokasi. “Tujuan akhir dari pembangunan ini adalah untuk mencapai masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan melakukan investasi untuk memperbaharui sumber daya unggul secara berkelanjutan,” tambah Agus.

Melalui kegiatan webinar ini Agus mengharapkan dapat melahirkan ide-ide segar dan pemikiran yang strategis guna terciptanya Indonesia Emas



Permasalahan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk mencapai tujuan Indonesia 2025 adalah kesempatan serta kualitas pendidikan yang belum merata.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

yang maju, berdaya saing, adil, dan sejahtera.

Pengayaan Studi 6 Core Lemhannas RI



Mengawali tahun 2021, Biro Kerja Sama Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) mengadakan Kuliah Pengayaan Studi 6 Core Lemhannas RI bagi Mahasiswa Program Pendidikan Pascasarjana Ketahanan Nasional Lemhannas-Inter Universities Network Angkatan V Tahun 2020/2021. Peserta yang berjumlah 17 orang terdiri dari 6 orang mahasiswa Pascasarjana Ketahanan Nasional UI, 5 orang mahasiswa Pascasarjana Ketahanan Nasional UGM, 1 orang partisipan berasal dari UI dan 5 partisipan berasal dari UGM. Kegiatan tersebut diselenggarakan selama 13 hari, yakni mulai Rabu (6/1) hingga Jumat (22/1).

Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum Laksma TNI Sri Widodo, S.T., CHRMP menyampaikan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi Ketahanan Nasional, Wawasan Nusantara, Kewaspadaan Nasional,

Strategi Nasional, Kepemimpinan Nasional, dan 4 Konsensus Dasar Bangsa yang disampaikan oleh Tenaga Ahli Pengajar dan Tenaga Profesional Lemhannas RI.

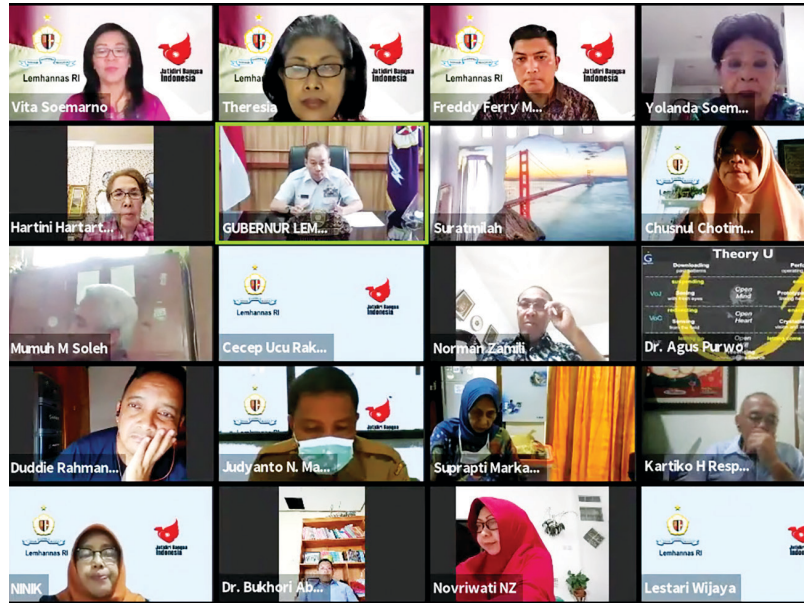
Sementara, Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol Drs. Didid Widjanardi, S.H. dalam pembukaan Kuliah Pengayaan Studi 6 Core Lemhannas RI, pada Rabu (6/1), memberi semangat kepada para mahasiswa agar dapat memberikan makna bagi bangsa Indonesia dengan berupaya menggali potensi yang didasari oleh jiwa dan semangat nasionalisme yang tinggi..

Didid juga menyampaikan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk menghasilkan para intelektual dan kader-kader yang memadai, sesuai dengan tujuan program Ketahanan Nasional Lemhannas-Inter Universities Network. Selanjutnya kegiatan ini juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang handal, berkarakter dan memiliki

integritas tinggi, terbuka, berwawasan luas serta mempunyai daya analisa tinggi di bidang ketahanan nasional. "Saya berharap kepada para mahasiswa untuk pandai-pandai membagi waktu sehingga tugas saudara sebagai mahasiswa prodi ketahanan nasional dapat berjalan dan terlaksana dengan baik," ujar Didid.

Dalam kesempatan tersebut, Didid mengucapkan terima kasih kepada mitra kerja Program Pendidikan Pascasarjana Ketahanan Nasional Lemhannas-Inter Universities Network, yaitu Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada serta pada seluruh pengampu atas terselenggaranya kerja sama dan kegiatan tersebut. "Kepada para mahasiswa peserta, saya ucapkan selamat belajar, semoga sukses dalam meraih cita-cita sesuai yang saudara harapkan dan dapat mengamalkan ilmu untuk kepentingan bangsa dan negara," tutup Didid.

Gubernur Lemhannas RI Hadiri Temu Wicara dan Reuni Alumni Peserta Pelatihan Pembangunan Karakter



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjono menjadi pembicara dalam Temu Wicara dan Reuni Bersama Para Alumni Peserta Pelatihan Pembangunan Karakter, pada Senin (11/01). Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-19 Yayasan Jatidiri Bangsa Indonesia.

Pada kesempatan tersebut, Agus menyampaikan materi mengenai peran karakter di era *new normal*, yang dibagi menjadi dua kata kunci, yakni Karakter dan Era *New Normal*. Menurut Agus, Karakter merupakan pancaran dari kekuatan seseorang yang memiliki daya pembeda positif antara yang satu dengan yang lainnya, seperti antara satu orang dengan orang lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, dan satu tempat dengan tempat lainnya.

Kemudian Agus menjelaskan bahwa era *new normal* memiliki elemen berorientasi ke masa depan. Fungsi pelatihan yang diselenggarakan Yayasan Jatidiri Bangsa Indonesia harus menyesuaikan dengan kebutuhan karakteristik dalam era *new normal*.

"Karakter diperlukan dalam era *new normal* karena era *new normal*

banyak mengandung tuntutan-tuntutan perubahan di dalam diri kita karena perkembangan lingkungan yang ada," tutur Agus. Salah satunya terjadi dalam upaya untuk mengatasi pandemi Covid-19. Era *new normal* dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19 menuntut fleksibilitas dari dalam diri untuk bisa menyesuaikan dengan perubahan-perubahan.

Selanjutnya Agus menyampaikan batasan karakter dalam konteks era *new normal*. Batasan pertama adalah komitmen terhadap perubahan sesuai dengan norma dasar bangsa, ada 2 elemen yang harus disesuaikan yaitu perubahan karena lingkungan berubah dengan cepat dan norma-norma bangsa yang harus tetap dipertahankan. "Jadi kita harus bisa untuk memilih antara keduanya dan meletakkan di posisi yang seiring dan sejalan" tutur Agus.

Batasan kedua adalah jati diri, yakni konsensus dasar kebangsaan yang juga merupakan *core* Lemhannas RI yang terdiri dari Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Batasan ketiga adalah karakter yang dapat berfungsi sebagai *shock absorber* terhadap ciri-ciri tertentu keadaan *new normal*.

Agus menjelaskan bahwa karakter yang diperlukan dalam era *new normal* adalah karakter untuk membangun daya penyesuaian terhadap perubahan dengan kemampuan menyesuaikan diri secara sangat fleksibel. "Kita tidak bisa untuk tetap bertahan kepada pendirian kita yang kita kumpulkan dari masa lalu," kata Agus. Namun, dalam mewujudkan karakter tersebut bukan berarti meninggalkan gagasan-gagasan dan nilai-nilai yang diwarisi para pendahulu.

Oleh karena itu, secara umum tantangan yang dihadapi adalah untuk dapat menterjemahkan dan mentransformasikan gagasan-gagasan dan nilai-nilai yang diwarisi para pendahulu lalu diambil nilai intrinsiknya, nilai hakikatnya, guna dicari nilai instrumental implementasinya yang disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Tantangan lainnya dalam menerapkan karakter tersebut adalah tantangan antargenerasi. Menurut Agus, diperlukan kemampuan untuk memasuki alam pikiran generasi milenial dan selanjutnya. Dengan kemampuan tersebut akan lebih mudah pembentukan karakter yang diperlukan era *new normal* dengan berdasarkan gagasan-gagasan dan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Pelaksanaan Daftar Ulang Calon Peserta PPRA 62



Sebelum dimulainya Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62, sebanyak 80 orang calon Peserta PPRA 62 mengikuti daftar ulang bertempat di Ruang Diponegoro Gedung Pancagatra Lemhannas RI, Jakarta. Daftar ulang dilaksanakan selama 3 hari, yakni 12 sampai dengan 14 Januari 2021. Sebelumnya, para calon peserta PPRA 62 telah dinyatakan lulus Tes Potensi Akademik (TPA) dan Tes Psikotes.

Sebelum melakukan daftar ulang secara tatap muka, Lemhannas RI memberikan seluruh peserta *user id* dan *password* untuk mengakses *e-peserta* dan sejumlah formulir yang harus diisi. Saat melakukan daftar ulang secara tatap muka di Lemhannas RI, peserta diminta menyerahkan hasil *swab test* bebas Covid-19.

Selanjutnya peserta diambil foto diri untuk kartu identitas, lalu registrasi awal untuk melengkapi berkas tambahan yang dibutuhkan selama masa pendidikan, kemudian pemeriksaan paspor dan penyerahan berkas *softfile*. Setelah itu peserta akan diverifikasi untuk kebutuhan *e-peserta*, lalu diberikan penyerahan jadwal pendidikan dan materi pendidikan.

Calon Peserta PPRA 62 berjumlah 80 orang yang terdiri dari beberapa unsur yakni unsur Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 16 orang, unsur Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 35 orang, unsur Polisi Republik Indonesia (Polri) sebanyak 14 orang, dan unsur lainnya sebanyak 15 orang. Berbeda dengan angkatan sebelumnya, PPRA 62 tidak diikuti peserta dari mancanegara

dikarenakan sejak awal diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19.

PPRA merupakan salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh Lemhannas RI. Selain PPRA, Lemhannas RI juga berencana menyelenggarakan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) dan Program Pemantapan Pimpinan Daerah Angkatan (P3DA) pada tahun 2021. Awalnya PPRA disebut dengan Kursus Reguler Angkatan (KRA) dan dimulai pada tahun 1965. KRA I Tahun 1965 dibuka langsung oleh Presiden Soekarno dan dilanjutkan dengan kuliah pertama mengenai geopolitik. Setelah 42 tahun, tepatnya pada tahun 2007, KRA telah berubah menjadi PPRA dan sudah diselenggarakan hingga 22 kali.

Lemhannas RI Gelar Penguatan Kapasitas Tenaga Kependidikan



Lemhannas RI menyelenggarakan Penguatan Kapasitas Tenaga Kependidikan Lemhannas RI pada Selasa, (19/1) dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mematangkan kesiapan proses belajar mengajar pada penyelenggaraan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 dan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 23.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo saat memberikan sambutan pembukaan mengatakan bahwa kegiatan tersebut memiliki arti penting dan strategis dalam proses menyiapkan dan memantapkan kader-kader pemimpin tingkat nasional yang akan mengikuti pendidikan di Lemhannas tahun ini.

Pada tahun 2021, Lemhannas RI sendiri akan menyelenggarakan program pendidikan yaitu PPRA 62 dan PPSA 23. "Guna mendukung

kelancaran pelaksanaan program pendidikan tersebut, perlu beberapa tahapan persiapan diantaranya melalui penyelenggaraan penguatan kapasitas tenaga kependidikan," ujar Agus.

Oleh karena itu, kegiatan yang akan diselenggarakan selama dua hari ini merupakan suatu kesempatan dalam memberikan arah dan kebijakan pimpinan serta menyamakan persepsi para Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji dan Tenaga Profesional terkait konsep dasar ketahanan nasional, sistem pengukuran ketahanan nasional, mekanisme operasional pendidikan, esai blok dan petunjuk teknis penilaian peserta dalam penyelenggaraan PPRA 62 dan PPSA 23.

Dengan adanya kesamaan persepsi diharapkan akan menghasilkan penyelenggaraan program pendidikan yang dapat berjalan dengan baik, terarah dan mencapai target dan sasaran sesuai harapan.

Penguatan kapasitas tersebut juga merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan refleksi tenaga pendidik yang telah dilakukan pada program pendidikan yang telah dilaksanakan pada akhir tahun 2020 lalu.

Melalui refleksi tersebut, diperoleh kesadaran bahwa perlu memperbaiki berbagai kekurangan yang ada, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun tahap pengakhiran. Maka dari itu, Agus menegaskan bahwa semua unsur yang terkait harus menindaklanjuti secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Selain itu, Agus juga mengingatkan bahwa hal lain yang perlu dipahami adalah keberadaan dan eksistensi para Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, Tenaga Profesional dan pejabat struktural, mempunyai peran penting dan dominan dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Penutupan Penguatan Kapasitas Tenaga Kependidikan



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menutup kegiatan Penguatan Kapasitas Tenaga Kependidikan yang diikuti oleh Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, Tenaga Profesional dan pejabat struktural pada Rabu (20/1).

Dengan terlaksananya kegiatan penguatan kapasitas tersebut, Agus meyakini bahwa seluruh peserta telah memahami dan memiliki persepsi yang sama dalam proses penyelenggaraan program pendidikan pada tahun 2021 Lemhannas RI secara menyeluruh.

Agus juga berharap kegiatan tersebut juga dapat menghasilkan kesamaan persepsi dan pemahaman tentang pelaksanaan program pendidikan PPRRA 62 dan PPSA 23 Tahun 2021 Lemhannas RI. Berbagai penjelasan terkait konsep dasar ketahanan nasional, sistem pengukuran ketahanan nasional, mekanisme operasional pendidikan, esai blok dan juknis penilaian peserta telah disampaikan dan harus benar-benar dikuasai, dipahami dan diimplementasikan secara konsisten serta sungguh-sungguh dengan penuh kepedulian, komitmen dan rasa

tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Lemhannas RI.

"Dengan demikian, saudara-saudara yang nantinya akan menjalankan tugas dan fungsi sebagai penceramah, tutor, pembahas, narasumber, pendamping, moderator dan tugas-tugas lain dalam penyelenggaraan pendidikan akan mampu menunjukkan performa dan kinerja yang dapat dibanggakan oleh peserta didik maupun oleh Lemhannas RI," kata Agus.

Pada kesempatan tersebut, Agus juga menyampaikan beberapa pesan. Pertama, Agus menghimbau seluruh peserta agar dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi terkini saat ini. Kedua, seluruh peserta harus berpikir, bersikap dan bertindak secara profesional, simpatik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya masing-masing serta beretika. Ketiga, peserta diharapkan memberikan contoh dan keteladanan bagi para peserta didik, sehingga transformasi dalam pembentukan watak dan karakter sebagai pemimpin tingkat nasional yang handal dapat diwujudkan. Keempat, seluruhnya



Dengan demikian, saudara-saudara yang nantinya akan menjalankan tugas dan fungsi sebagai penceramah, tutor, pembahas, narasumber, pendamping, moderator dan tugas-tugas lain dalam penyelenggaraan pendidikan akan mampu menunjukkan performa dan kinerja yang dapat dibanggakan oleh peserta didik maupun oleh Lemhannas RI

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

harus berperan sebagai motivator yang kreatif, inovatif, visioner serta memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, guna memperkuat pola pikir dan pola tindak peserta didik.

Pelantikan Pejabat Struktural dan Fungsional Lemhannas RI



Lemhannas RI menyelenggarakan Upacara Pelantikan dan Pengangkatan Sumpah Janji Pejabat Eselon dan Pejabat Fungsional pada Kamis (21/1) di Ruang Nusantara Lemhannas RI.

Adapun pejabat struktural yang dilantik adalah dua Perwira Tinggi TNI dan Polri pejabat eselon I, tiga perwira Tinggi TNI dan Polri pejabat eselon II, satu Perwira Menengah TNI pejabat eselon II, 10 perwira menengah TNI, Polri, dan ASN pejabat eselon III, delapan Perwira Menengah TNI dan ASN pejabat eselon IV.

Tak hanya melantik pejabat eselon I, II, III, dan IV, Agus juga mengangkat sebanyak 104 personel Lemhannas RI yang menduduki Jabatan Fungsional. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional RI nomor 166 tahun 2020 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan ke dalam Jabatan di Lingkungan Lembaga Ketahanan Nasional RI.

Dalam pelantikan tersebut, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI

(Purn) Agus Widjojo berpesan kepada para pejabat yang baru dilantik untuk melaksanakan amanah ini secara sungguh-sungguh, ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab dengan melakukan yang terbaik bagi Lemhannas RI.

Agus berharap, dengan bekal pengalaman dan kemampuan yang dimiliki, para pejabat yang baru dilantik mampu berperan aktif dan menerapkan standar tinggi dalam bekerja, menularkan komitmen kuat pada semua lini untuk merubah pola pikir dan budaya kerja yang berorientasi pada efisiensi, efektivitas, produktivitas dan profesionalisme.

Dalam kesempatan tersebut juga, Agus menegaskan bahwa kepemimpinan dan keteladanan para pejabat yang dilantik akan sangat menentukan sukses dan lancarnya program maupun sasaran organisasi, karena sikap pimpinan sangat menentukan sikap bawahan dan pegawai lainnya.

"Untuk itu, kita semua yang hadir dalam acara ini terlebih bagi saudara-saudara yang dilantik hari ini memiliki

tanggung jawab besar untuk menjadi fasilitator, motivator dan *role model* dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik," tutur Agus. Tidak lupa Agus juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada empat pejabat yang dilepas atas pengabdian dan kerja keras selama ini, kinerja dan prestasi seluruh pejabat yang dilepas menjadi inspirasi bagi generasi penerus di Lemhannas RI.

Upacara pelantikan tersebut, menjadi upacara yang kesekian kalinya dilaksanakan selama adanya Pandemi Covid-19, sehingga hanya dihadiri perwakilan pejabat Lemhannas RI dan personel lainnya mengikuti secara virtual. Hal tersebut menjadi upaya menerapkan *physical distancing* demi memutus penularan Covid-19. "Saya berharap dengan penyelenggaraan upacara pelantikan seperti ini tidak mengurangi kekhidmatan dan tujuan penyelenggaraan upacara ini," tutur Agus.

Pembukaan PPRA 62 Lemhannas RI



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka secara resmi pada Pembukaan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 yang diikuti oleh 80 peserta, pada Selasa (26/1) di Ruang Dwi Warna Purwa, Gedung Pancagatra Lemhannas RI.

Dalam kesempatan tersebut, Agus berharap kehadiran para peserta dalam program pendidikan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan masing-masing dengan menjalankan perannya sebagai peserta pendidikan yang bertanggung jawab.

"Keberadaan para peserta di Lemhannas RI harus disertai dengan tekad untuk melakukan revolusi mental, transformasi sikap, dan perilaku yang mencerminkan sosok kader pimpinan tingkat nasional dengan kualitas karakter kebangsaan yang kuat," ujar Agus.

Selain itu, Agus mengingatkan kepada para peserta PPRA 62 yang kali

ini tidak terdapat peserta mancanegara, bahwa dengan semakin tingginya kompetisi berbagai elemen bangsa untuk dapat mengikuti Pendidikan di Lemhannas RI, maka amanah dan kepercayaan negara yang diberikan kepada para peserta harus dapat dijalankan dengan niat yang tulus.

"Saya yakin, para peserta yang telah memiliki kemampuan akademis dan latar belakang pengalaman, tidak diragukan lagi pemahamannya dalam mengikuti proses pembelajaran di Lembaga ini" ujar Agus.

Agus juga menyampaikan bahwa proses belajar-mengajar di Lemhannas RI secara bertahap mengalami transformasi dari proses belajar-mengajar konvensional yang berjalan dari atas ke bawah dengan peserta dapat bersikap pasif, menuju proses belajar-mengajar yang didasarkan pada pembekalan cara berpikir kritis yang diimplementasikan melalui analisis kritis dalam bentuk studi kasus. Hal tersebut dilakukan untuk membangun jembatan antara teori, paradigma, serta doktrin dengan implementasi



Keberadaan para peserta di Lemhannas RI harus disertai dengan tekad untuk melakukan revolusi mental, transformasi sikap, dan perilaku yang mencerminkan sosok kader pimpinan tingkat nasional dengan kualitas karakter kebangsaan yang kuat

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

penggunaannya dalam kenyataan berbagai situasi.

Kurikulum PPRA 62 tahun ini disusun dengan lebih efisien dan efektif selama tujuh bulan serta didukung dengan adanya penyempurnaan sistem penilaian evaluasi belajar oleh Lemhannas RI, termasuk penilaian akademik dan kertas karya ilmiah perseorangan. Maka hal-hal tersebut diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengukur sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik para peserta.

Lemhannas RI Hadiri Rapat Dengar Pendapat DPR RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo bersama sejumlah pejabat Lemhannas RI lainnya menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi I DPR RI, Rabu (27/1).

Dalam RDP yang dipimpin Wakil Ketua Komisi I, Utut Adianto membahas beberapa hal yaitu evaluasi pencapaian kinerja Lemhannas RI Tahun 2020, realisasi anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2020, persiapan dan kesiapan pelaksanaan APBN Lemhannas RI Tahun 2021, dan isu-isu aktual terkait Lemhannas RI.

"Hasil evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2020 oleh Kemenkeu RI mendapatkan nilai 97,84 dengan kategori sangat baik," kata Agus saat menyampaikan evaluasi pencapaian kinerja Lemhannas RI Tahun 2020.

Terkait dengan hal tersebut, hasil pemeriksaan atas akuntabilitas Laporan Keuangan Lemhannas RI oleh BPK RI pada tahun 2015-2019 mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Sementara untuk hasil pemeriksaan Tahun Anggaran 2020 akan dilaksanakan pada Februari 2021. Sedangkan hasil evaluasi atas pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Sakip Lemhannas RI Tahun Anggaran 2020 oleh Kemenpan RB sudah dilaksanakan pada November 2020, namun hasilnya masih dalam proses.

Agus melanjutkan bahwa realisasi anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2020 mencapai angka 93,05%. Sisa anggaran tidak terserap merupakan anggaran yang seharusnya dialokasikan untuk belanja pegawai gaji 13 dan 14 serta alokasi gaji CPNS, perjalanan dinas dalam negeri dan luar negeri, operasional tagihan listrik, telepon, gas, dan air akibat adanya sistem *work from home*, serta dukungan makan peserta yang tidak diberikan karena pelaksanaan dilakukan secara virtual.



Agus juga menjelaskan mengenai persiapan dan kesiapan pelaksanaan APBN Lemhannas RI tahun 2021. Dalam bidang pendidikan direncanakan akan dilaksanakan PPRA 62 dengan target 80 orang lulusan dan PPSA 23 dengan target 60 orang lulusan. Dalam bidang Pemanjangan Nilai-Nilai, kegiatan Pelatihan Untuk Pelatih direncanakan secara virtual dengan target 400 peserta, kegiatan Pemanjangan Nilai-Nilai Kebangsaan direncanakan secara virtual dengan target 400 peserta, dan kegiatan Dialog Wawasan Kebangsaan direncanakan secara virtual dengan target 1.400 peserta. Dalam bidang pengkajian, dengan adanya refocusing dan realokasi anggaran, direncanakan dihasilkan 4 kajian jangka panjang serta 4 kajian urgen dan cepat. Pengukuran ketahanan nasional di 34 provinsi di Indonesia tetap dilaksanakan secara daring.

Terkait isu-isu aktual, Agus menjelaskan bahwa akan diimplementasikan dalam bentuk seminar nasional dan internasional

(*Jakarta Geopolitical Forum*) serta kajian strategik. Isu-isu aktual yang akan dibahas dalam kajian strategik Lemhannas RI Tahun Anggaran 2021 diantaranya adalah pengaruh politik identitas terhadap demokrasi di Indonesia, hilirisasi mineral dan unsur tanah jarang guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, peran media sosial guna mengembangkan wawasan kebangsaan, serta mencari solusi komprehensif bagi penyelesaian masalah Papua. "Isu-isu aktual Lemhannas RI Tahun Anggaran 2021 dituangkan dalam kajian strategik sebagai bahan masukan kepada pemerintah untuk mempercepat pencapaian sasaran pembangunan nasional," tutur Agus.

Mengakhiri paparannya, Agus juga menegaskan bahwa program dan kegiatan Lemhannas RI Tahun Anggaran 2021 siap dilaksanakan dengan memaksimalkan dukungan anggaran yang terbatas serta tetap mengikuti protokol kesehatan.



Segenap Keluarga Besar
Lembaga Ketahanan Nasional RI
Mengucapkan:

TURUT BERDUKA CITA ATAS WAFATNYA



PROF. DR. H. MULADI, S.H.

Gubernur Lemhannas RI Periode 2005 - 2011



**LETJEN TNI (PURN)
SAYIDIMAN SURYOHADIPROJO**

Gubernur Lemhannas RI Periode 1974 - 1978

Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi-Nya
serta keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan.
Terima kasih atas karya dan pengabdian
untuk Lemhannas RI
